

**Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Home Industry Kerupuk Tepung Dan Emping Melinjo Di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie**  
(Comparative Analysis of Income Home Industry Crackers Flour And Emping Melinjo In the village of Pulo Pisang Pidie district of Pidie District)

**Muhammad Azrul<sup>1</sup>, Edy Marsudi<sup>1</sup>, Mustafa Usman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

**Abstrak-** Kerupuk tepung merupakan produk olahan tradisional dengan menggunakan tepung kanji dan terigu sebagai bahan utamanya. Emping melinjo merupakan salah satu produk unggulan Pidie yang diproduksi di hampir seluruh kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah usaha *Home industry* dapat memberikan keuntungan dan melakukan analisis pendapatan, revenue cost ratio, BEP, dan analisis perbandingan. Hasil penelitian diketahui bahwa usaha *Home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo dapat memberikan keuntungan dan usaha emping melinjo lebih menguntungkan daripada usaha kerupuk tepung.

**Kata Kunci:** Kerupuk Tepung, Emping Melinjo, Analisis Perbandingan, Perbandingan Pendapatan.

**Abstract-** Flour crackers are traditional processed products using starch and wheat flour as the main ingredient. Melinjo is one of the flagship products of Pidie, which is produced in almost all districts. This study aimed to analyze whether the home business industry can provide benefits and do a comparison of income. The analytical method used in this research is the analysis of income, revenue cost ratio, BEP and comparative analysis. The survey results revealed that businesses Home Industry cracker flour and melinjo can provide benefits and melinjo business is more profitable than business of flour cracker.

**Keywords:** flour crackers, melinjo crackers, analysis income, comparison of income

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pidie sebagai salah satu penghasil pangan memiliki berbagai industri pangan khususnya di desa Pulo Pisang terdapat dua usaha *home industry* kerupuk yang menonjol yakni usaha industri kerupuk tepung dan emping melinjo disamping itu juga terdapat usaha kue arafik, cup es krem dan lain-lain. Emping melinjo merupakan salah satu produk unggulan Pidie, yang diproduksi di

hampir seluruh kecamatan. Jumlah unit Usaha mencapai 2.650 unit, menyerap tenaga kerja sebanyak 5.304 orang dengan kapasitas produksi capai 1.672 ton/tahun ,proses produksi emping melinjo dilakukan secara manual dengan menggunakan peralatan sederhana dengan bahan dasar melinjo tua. Di Desa Pulo Pisang sendiri memiliki 1 usaha kecil emping melinjo (BPS, 2014).

Kerupuk tepung merupakan produk olahan tradisional dengan menggunakan tepung kanji dan tepung terigu sebagai bahan utamanya. Kerupuk tepung di Pulo Pisang pada umumnya berupa industri rumah tangga dan masih menggunakan cara yang sangat tradisional yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi ditengah persaingan dengan industri makanan lain dan semakin melambungnya harga bahan baku untuk berproduksi ada sebagian pengusaha kerupuk tepung yang gulung tikar, namun ditempat yang sama ada beberapa usaha kerupuk yang tetap mampu bertahan.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Investasi, Produksi dan Biaya Produksi dua Usaha Home Industri (2016).

No	Komoditi Industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Nilai (Rp. 000)		
				Investasi	Produksi	Biaya Produksi
1	Kerupuk Tepung	4	12	8.000	19.200	14.400
2	Emping Melinjo	1.326	2.652	663.000	9.945.000	7.458.750

Sumber: Dinas perindustrian, perdagangan, Koperasi, Pertambangan, dan energi Kabupaten Pidie (2016).

Berdasarkan Tabel 1 komoditi industri emping melinjo lebih dominan dalam segala hal dibandingkan dengan industri kerupuk tepung namun pada kenyataannya di Desa Pulo Pisang lebih banyak pengusaha yang mengusahakan usaha kerupuk tepung sebanyak 5 usaha daripada usaha emping melinjo sebanyak 1 usaha, padahal harga jual emping melinjo lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di Desa Pulo Pisang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang banyak mengusahakan usaha *Home industry*. Objek dalam penelitian ini adalah pengrajin kerupuk tepung dan emping melinjo di desa Pulo Pisang, sedangkan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pendapatan yang

diperoleh pada usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

### Populasi dan Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin pada semua usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di desa Pulo Pisang yang berjumlah 6 pengrajin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus karena populasinya kecil yakni 6 responden sehingga diambil secara keseluruhan.

Data yang telah diperoleh dilapangan, akan diolah dengan cara tabulasi, yang berarti semua data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian ditarik penjelasan umum mengenai jawaban pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pengrajin kerupuk tepung dan emping melinjo dengan menggunakan koisioner yang telah disiapkan.
- Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan, instansi terkait browsing internet atau literatur yang terkait dalam penelitian

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan di lapangan diolah dan di tabulasi untuk kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris yang sesuai dengan keperluan analisis pengujian.

Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, melalui beberapa tahapan yaitu :

### Analisis Pendapatan

Pengujian hipotesis dengan analisis pendapatan yaitu :

- Rumus Total Biaya

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (\text{Kartasapoetra, 1998})$$

Keterangan :

- TC = Total Cost (Rp/Bulan)
- FC = Fixed Cost (Rp/Bulan)
- VC = Variabel Cost (Rp/Bulan)

- Rumus Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = Total Revenue (Rp/Bulan)
- P = Tingkat Harga (Rp/Bulan)
- Q = Jumlah Penjualan (Kg)

- Rumus Pendapatan

$$\Pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soeheroe, 1994})$$

Keterangan :

- $\Pi$  = Pendapatan (Rp/bulan)
- TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)
- TC = Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

### Revenue Cost Ratio (R/C)

*Revenue Cost Ratio* (R/C) yaitu nilai yang didapat dari perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp/bulan)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp/bulan)}}$$

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Bila R/C lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak diusahakan ( $R/C > 1$ ).
2. Bila R/C kurang dari 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak diusahakan ( $R/C < 1$ ).

### Break Event Poin (BEP)

Untuk melihat *Break Event Poin* (BEP) atau titik pulang pokok, maka digunakan analisis BEP jumlah produksi dan BEP harga produksi. BEP jumlah produksi digunakan formula :

$$\text{BEP jumlah produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Harga Jual (Rp/bulan)}}$$

Sedangkan BEP harga produksi digunakan formula :

$$\text{BEP harga produksi} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Jumlah Produksi (Rp/bulan)}}$$

### Perbandingan Pendapatan

Dalam melakukan uji perbandingan ini, peneliti menggunakan tabel perbandingan yaitu membandingkan rata-rata total pendapatan, nilai produksi, biaya produksi, BEP jumlah produksi, BEP harga produksi dan R/C antara kedua usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie selama 1 bulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap adalah sebesar Rp 42.312/bulan untuk usaha kerupuk tepung dan Rp 1.042.082/bulan untuk usaha emping melinjo, nilai ini didapatkan dari nilai rata-rata biaya penyusutan peralatan. Sedangkan biaya tidak tetap diperoleh dari rata-rata biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 7.782.800/bulan, rata-rata biaya tenaga kerja Rp 2.160.000/bulan, dan rata-rata biaya transportasi Rp 48.000/bulan untuk usaha kerupuk tepung sedangkan untuk usaha emping melinjo biaya tidak tetap diperoleh dari rata-rata biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 1.050.000/bulan, rata-rata biaya tenaga kerja Rp 3.000.000/bulan, dan rata-rata biaya transportasi Rp 120.000/bulan untuk usaha kerupuk tepung. Total rata-rata biaya tetap dan tidak tetap seluruhnya adalah Rp 10.033.112 usaha kerupuk tepung dan Rp 5.212.082 untuk usaha emping melinjo.

Tabel 2. Total Rata-rata Biaya Produksi Pada *Home Industry* Kerupuk Tepung dan Emping Melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2016

No	Uraian	Kerupuk Tepung	Emping Melinjo
		(Rp/Bulan)	(Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap		
	a. Biaya Tetap	42.312	1.042.082
2	Biaya Tidak Tetap		
	b. Biaya Bahan Baku	7.782.800	1.050.000
	c. Biaya Tenaga Kerja	2.160.000	3.000.000
	d. Biaya Transportasi	48.000	120.000
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>10.033.112</b>	<b>5.212.082</b>

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 3 . Rata-rata Jumlah Produksi, Harga Jual, dan Nilai Produksi Pada Usaha *Home Industry* Kerupuk Tepung dan Emping Melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, Tahun 2016

No	Uraian	Satuan	Kerupuk Tepung	Emping Melinjo
1	Jumlah Produksi	(Kg/Bulan)	1.154	105
2	Harga Jual	(Rp/Kg)	10.000	60.000
3	Nilai Produksi	(Rp/Bulan)	11.540.000	6.300.000

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pengrajin kerupuk tepung dan emping melinjo adalah sebanyak 1.154 Kg/bulan dan 105 Kg/bulan, dengan harga jual Rp 10.000/Kg dan 60.000/Kg, dan rata-rata nilai produksi yang diperoleh pada usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo sebesar Rp 11.540.000/bulan dan Rp 6.300.000/bulan.

Tabel 4 . Rata-rata Pendapatan yang Diperoleh Pada Usaha *Home Industry* Kerupuk Tepung dan Emping Melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	Jumlah (Rp/Bulan)
		Kerupuk Tepung	Emping Melinjo
1	Total Nilai Produksi	11.540.000	6.300.000
2	Total Biaya produksi	10.033.112	5.212.082
Pendapatan		1.506.888	1.087.318

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2016

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diterima pengrajin pada usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo adalah sebesar Rp. 1.506.884/bulan dan Rp 1.087.318/bulan. Pendapatan ini diperoleh setelah nilai produksi (penerimaan total) dikurangi dengan total biaya produksi (total biaya).

#### Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan nilai yang didapat dari perbandingan antara total penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu industry. Suatu Industri atau usaha dikatakan layak apabila R/C lebih besar daripada 1. Untuk mengetahui besarnya R/C ratio yang diperoleh pada usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

#### Kerupuk Tepung

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp}11.540.000/\text{Kg}}{\text{Rp}10.033.112/\text{Kg}}$$

$$R/C = 1,15$$

#### Emping Melinjo

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp}6.300.000/\text{Kg}}{\text{Rp}5.212.082/\text{Kg}}$$

$$R/C = 1,20$$

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai Revenue Cost Ratio pada usaha home industry kerupuk tepung dan emping melinjo ini menunjukkan bahwa dari biaya

produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 10.033.112 dan Rp 5.212.082 akan diperoleh penerimaan sebesar 1,15 untuk usaha kerupuk tepung dan 1,20 untuk usaha emping melinjo. Artinya setiap penambahan biaya sebesar Rp1,00 akan menambah penerimaan sebesar Rp 1,15 untuk usaha kerupuk tepung dan Rp 1,20 untuk usaha emping melinjo. Nilai R/C lebih besar dari 1 sehingga dapat dikatakan bahwa home industry tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sehingga berdasarkan hipotesis yang telah diturunkan pada halaman sebelumnya, bahwa usaha home industry kerupuk tepung dan usaha emping melinjo ini dapat memberikan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

### Break Event Poin (BEP)

Break Event Poin (BEP) merupakan suatu kondisi yang menggunakan hasil suatu usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Dalam kondisi ini suatu usaha yang dilakukan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Untuk melihat Break Event Poin (BEP) atau titik pulang pokok, maka digunakan analisis BEP jumlah produksi dan BEP harga produksi.

1) BEP jumlah produksi digunakan formula :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Harga Jual (Rp/kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 10.033.112 \text{ /bulan}}{\text{Rp } 10.000/\text{Kg}}$$

$$= 1.003 \text{ Kg/bulan (Kerupuk Tepung)}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Harga Jual (Kg/bulan)}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 5.212.082 \text{ /bulan}}{\text{Rp } 60.000/\text{Kg}}$$

$$= 87 \text{ Kg/bulan (Emping Melinjo)}$$

2) BEP harga produksi digunakan formula :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg/bulan)}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 10.033.112 \text{ /bulan}}{1.154 \text{ Kg/bulan}}$$

$$= \text{Rp } 8.694/\text{Kg (Kerupuk Tepung)}$$

$$\text{BEP} = \frac{\text{Total Biaya (Rp/bulan)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg/bulan)}}$$



$$= \frac{\text{Rp}5.212.082}{\text{bulan}} \times 105\text{Kg/bulan}$$

$$= \text{Rp } 50.000/\text{Kg} \text{ (Emping melinjo)}$$

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa BEP jumlah produksi diperoleh sebesar 1.003 Kg/bulan untuk usaha kerupuk tepung dan 87 Kg/bulan untuk usaha emping melinjo, dalam kondisi ini maka usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian sedangkan BEP harga produksi diperoleh masing-masing sebesar Rp 8.694/Kg dan Rp 50.000/Kg, dalam kondisi seperti ini maka usaha tersebut tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

### Analisis Uji Perbandingan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani. Pendapatan bersih usaha ini dapat digunakan sebagai ukuran imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan tenaga kerja, kerja, modal kerja, dan manajemen (Soekartawi, 1994). Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Pendapatan Usaha *Home Industry* Kerupuk Tepung dan *Emping Melinjo* di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie.

No	Uraian	Satuan	Kerupuk Tepung	Emping Melinjo
1	Nilai Produksi	Rp/Bulan	11.540.000	6.300.000
2	Biaya Produksi	Rp/Bulan	10.033.112	5.212.082
3	Pendapatan	Rp/Bulan	b1.506.888	1.087.318
4	BEP Jumlah Produksi	Kg/Bulan	1.003	87
5	BEP Harga Produksi	Rp/Kg	8.694	50.000
6	R/C		1,15	1,20

Sumber : Data Primer (diolah), Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas usaha emping melinjo lebih menguntungkan daripada usaha kerupuk tepung dilihat dari nilai R/C ratio yaitu 1,15 untuk usaha kerupuk tepung berbanding 1,20 untuk usaha emping melinjo. Dengan demikian usaha *home industry* emping melinjo lebih layak untuk diusahakan di desa Pulo



Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. Menurut Pengarajin Kebanyakan dari mereka lebih memilih usaha kerupuk tepung dikarenakan harga jual yang tetap yaitu Rp 10.000/Kg sedangkan untuk usaha emping harga tergantung musim, disisi lain produk yang sudah diproduksi ada agen yang menampungnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha *home industry* kerupuk tepung dan emping melinjo di Desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie dapat memberikan keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 1.506.888/bulan untuk usaha kerupuk tepung dan Rp 1.087.318/bulan untuk usaha emping melinjo. Pendapatan usaha *home industry* emping melinjo lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha kerupuk tepung di desa Pulo Pisang Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, dapat dilihat dari nilai RC ratio dengan perbandingan 1,15 untuk usaha kerupuk tepung dan 1,20 untuk usaha emping melinjo. Dengan demikian usaha *home industry* emping melinjo lebih layak untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1992. *Evaluasi Manajemen Produksi*. BBFA. Yogyakarta.
- Assauri, S. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi*. FEUI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga*. Jakarta.
- BPS, 2014. *Pidie Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pidie.
- BPS, 2015. *Kecamatan Pidie Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pidie.
- Cahyono, TB. 1983. *Beberapa Saran Pengembangan Industri Kecil dan Sektor Informal*. Yogyakarta.
- Eddy, Herjanto. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 2. PT Grasindo. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Teori Akutansi*. Edisi Revisi. P.T Raja Gravindo Persada Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadarsan, H.A. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Kartasapoetra. 1998. *Marketing Produk Pertanian dan Industri*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Nasir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Manulang, M. 2001. *Manajemen Personalia*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mowen, John.C dan Michael Minor. 2002. *Consumer Behaviour*. Alih Bahasa Lina Salim. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2003. *Sistem Akutansi*. Selemba Empat. Jakarta
- Munawarah. Skripsi 2012. Analisis Pendapatan Usaha Home Industry Kerupuk Tempe di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Agribisnis. Unsyiah.
- Saleh, Irsan Azhari. 1986. *Industri kecil sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics, dalam Perekonomian Global*. Edisi keempat. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sutojo, S. 1993. *Pengantar Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Swastha, Basu. 1983. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi 2. Yogyakarta.
- Wiraatmaja, Sukandar. 1998. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Jasa Guna. Jakarta.